

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI 13
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Alen Febri Yanti

NIM.1811240221

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alen Febri Yanti

NIM : 1811240221

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 18 Juli 2022



Yang Menyatakan

Alen Febri Yanti

1811240221



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51172

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V
di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan” yang disusun oleh Alen
Febri Yanti, NIM. 1811240221 telah dipertahankan di depan
Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN
Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, 28 Juli 2022 dan
dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sekretaris
Dina Putri Juni Astuti, M.Pd
NIP. 199006022019032010

Penguji I
Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Penguji II
Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 1980061620150003

Bengkulu, 10 Agustus 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Alen Febri Yanti

NIM : 1811240221

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi
saudara/i :

Nama : Alen Febri Yanti

NIM : 1811240221

Judul Skripsi : "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan"

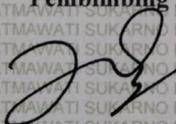
Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada sidang
munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian atas perhatiannya di
ucapkan terima kasih.

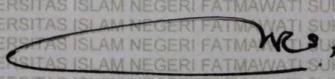
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 25 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd


Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd

NIP. 196903081996031005

NIP. 196207021998031002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

ABSTRAK

Nama : Alen Febri Yanti

NIM : 1811240221

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar aktif. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangatlah dibutuhkan. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah adanya motivasi yang dimiliki siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan ditunjukkan dengan adanya guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator. (2) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: a) guru sebagai demonstrator: menggunakan metode yang sesuai, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, b) guru sebagai pengelola kelas: memperhatikan konsentrasi siswa, merolling tempat duduk, c) guru sebagai mediator dan fasilitator: menyediakan media dan fasilitas belajar, memutar film, d) guru sebagai evaluator: memberi hadiah, memberi nilai atau angka, memberi pujian dan hukuman.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Tematik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman tang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin merefleksikan pemikiran agar mendekati kesempurnaan. Penyelesaian penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi petunjuk, membimbing, dan memotivasi penulis. Untuk itu penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.
3. Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi PGMI UINFAS Bengkulu.
4. Bapak Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu untuk kesempurnaan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga proposal ini terselesaikan dengan baik.

6. Bapak ibu dosen jurusan PGMI UINFAS Bengkulu yang telah banyak berkontribusi dan mengupayakan penyampaian ilmunya.
7. Ibu Sri Maryati, S.Pd selaku kepala sekolah, para guru, staf, dan siswa yang telah memberikan izin serta informasi saat melakukan penelitian ini SD Negeri 13 Bengkulu Selatan.
8. Seluruh staf administrasi UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa demi kelancaran dalam penulisan skripsi ini,
- 9 semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, mungkin disebabkan karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu Juli 2022

Alen Febri Yanti

NIM. 1811240221

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II DESKRIPSI TEORI	
A. Peran Guru	9
1. Pengertian Guru	9
2. Kompetensi Guru	10
3. Peran dan Tanggung Jawab Guru	12
4. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	16
B. Motivasi Belajar	19
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	21
2. Fungsi Motivasi.....	21
3. Macam-Macam Motivasi	23
4. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar	25
C. Pembelajaran Tematik.....	28
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	28
2. Landasan Pembelajaran Tematik	29

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.....	31
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	32
D. Penelitian Relevan.....	34
E. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	36
Tabel 4.1 Keadaan Gedung, sumber belajar dan media.....	49
Tabel 4.2 Keadaan guru SD Negeri 13 Bengkulu Selatan	49
Tabel 4.3 Data guru SD Negeri 13 Bengkulu Selatan	50
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹

Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Anak memerlukan motivasi untuk proses perkembangan belajarnya. Motivasi merupakan syarat mutlak belajar, bahkan hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.²

¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), hal. 75.

² Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 38.

Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.³

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan utama. Dimana secara langsung akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Hal ini merupakan syarat utama dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan lainnya.⁴

Guru menjadi peran sentral dalam pendidikan. Dijelaskan pada peraturan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.⁵

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 160

⁴ Anita E. Woolfolk. *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Jakarta: Insani Press, 2004) hal. 4

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 2-3

pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.⁶

Guru merupakan sosok yang penting dan cukup menentukan dalam proses belajar pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, tokoh guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal.⁷

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.⁸

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam

⁶ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 75-77

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 1

⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 145

kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini ada dua hal, yaitu: pertama, mengetahui apa yang akan dipelajari. Kedua, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar.⁹

Sesuai kurikulum 2013 SD pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran Tematik ini membawa perubahan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Perubahan ini mengakibatkan perubahan buku peserta didik, sistem penilaian, pelaksanaan program remedial, pengayaan dan sebagainya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.¹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti pada salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu di SD Negeri

⁹ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal. 123

¹⁰ Samsudin, *Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), hal. 48

13. Melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran Tematik pada kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan sudah berlangsung cukup baik. Hal ini diwujudkan dengan dilaksanakannya beberapa peran guru, diantaranya yaitu: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai evaluator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai mediator serta fasilitator.¹¹

Terkait proses pembelajaran Tematik dijelaskan oleh wali kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan yang mengatakan bahwa: Proses pembelajaran Tematik sudah terlaksanakan dengan cukup baik, kami sebagai guru selalu berupaya memaksimalkan peran kami. Walaupun masih ada berbagai kesulitan dan hambatan bagi kami dalam menghadapi perilaku siswa yang bervariasi. Seperti masih ada siswa yang sering ribut di kelas dan motivasi belajarnya kurang, sehingga terkesan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Terlepas dari hal itu, guru sudah menjalankan perannya dengan baik. Diharapkan pembelajaran semakin bermakna dan dapat mudah ditangkap oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik¹²

Untuk melihat sejauh mana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan, maka penulis akan menindak lanjutinya melalui penelitian ini. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk

¹¹ Hasil observasi awal penulis pada tanggal 13 september 2021 di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

¹² Wawancara dengan Ibu Hariyati, S.Pd (wali kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan)

membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar aktif. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangatlah dibutuhkan. Hal ini menjadi acuan untuk mencari solusi dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi dan sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga (Sekolah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menekankan kembali agar guru dapat menjalankan perannya dengan baik.

- b. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang maksimal.

- c. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

d. Siswa

Dengan motivasi belajar yang meningkat diharapkan dapat membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” mengatakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹

Di dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.²

Dapat disimpulkan, guru adalah orang yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Maka dari situlah, guru harus

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 5

² Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014).

benar-benar memimpin siswa menuju tujuan yang diinginkan, dan bertanggung jawab penuh atas perkembangan dan keberhasilan siswa. Guru harus mampu mengupayakan kecerdasan bangsa dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisikal.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.³ Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁴ Kompetensi merupakan kemampuan guru yang akan melekat dalam kepribadiannya. Guru tanpa memiliki kemampuan sebagai pendidik maka tugas kewajiban yang dilaksanakan guru tidak akan terpenuhi secara baik.

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kompetensi. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 14

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 33

pendidikan usia dini yang meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁵

Sebagai pendidik profesional, guru dituntut mempunyai kompetensi. Berikut ini diuraikan pemahaman mengenai kompetensi guru.⁶

a. Kompetensi Pedagogik

Meliputi pemahaman dan pengembangan mengenai siswa untuk merealisasikan berbagai kemampuan, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan personal atau individu untuk menjadi stabil, dewasa, bijaksana dan menunjukkan kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa dan memiliki karakter yang berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Kemampuan menguasai ilmu pengetahuan atau materi pembelajaran dalam arti luas, seperti penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuannya.

d. Kompetensi Sosial

⁵ Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara, 2006, hal. 185-186

⁶ Kuandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75-77

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, rekan kerja, dinas pendidikan, orang tua/wali, dan sekitarnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penugasan kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap penting untuk dimiliki guru dalam memenuhi kompetensi yang baik. Guru yang cakap akan mampu mengarahkan tujuan pendidikan serta melatih generasi muda mencapai generasi yang penuh harapan.

3. Peran dan Tanggung Jawab Guru

a. Peran Guru

Peran strategis guru yakni membangun karakter bangsa dengan mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai ideal. Meskipun dalam proses pembelajaran teknologi yang digunakan berkembang sangat pesat, kedudukan guru masih menonjol dalam masyarakat Indonesia.⁷

Keikutsertaan dan peranan guru mata pelajaran sungguh diharapkan dalam efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru dapat bertindak sebagai konselor siswa, bahkan dalam batas-batas tertentu.⁸

Berdasarkan uraian di atas, peran guru memiliki banyak tugas, dan guru harus mampu memosisikan dirinya dengan melakukan hal-hal yang dipercayakan oleh masyarakat. Untuk itu perlu

⁷ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 62

⁸ Momon Sudarma, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 134

dipahami jiwa dan karakter siswa, sehingga mudah menanamkan nilai-nilai pada siswa. Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab guru cukup berat.

b. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru adalah tugas guru sebagai profesi, dituntut untuk menumbuhkan jiwa profesionalnya sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai suatu profesi tugas guru ialah mendidik, mengajar, dan melatih siswa.⁹

Sebagai pengajar, pengetahuan yang luas harus dimiliki guru. Sehingga dalam men-*transfer* materi dapat dikuasai dengan baik, menguasai penggunaan strategi, metode mengajar, penentuan alat evaluasi pendidikan untuk menilai hasil belajar siswa, pengelolaan kelas dan landasan pendidikan. Tidak hanya itu, guru juga sebagai mentor, bertugas mendorong psikologis supaya siswa mampu membuang faktor negative yang akan menghambat proses belajar.¹⁰

Sebagai pembimbing, tugas dan tanggung jawab guru memberi solusi terkait persoalan yang dihadapi siswa. Hal tersebut bersifat mendidik karena tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan dan pembentukan karakter para siswa.¹¹

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 37

¹⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 28-29

¹¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 63

Selain mengumpulkan bahan ajar, tugas tersebut menuntut guru mempunyai seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengenai strategi mengajar.

Dari segi lainnya, guru selalu digambarkan mempunyai peranan ganda dengan sebutan EMASLIM, ini lebih mengarah pada peranan kepala sekolah. Namun, juga harus dimiliki guru dalam skala mikro di kelas.¹² Setiap peranan akan dijelaskan di bawah ini:

a. Educator

Ini peran utama untuk siswa khususnya pada jenjang pendidikan dasar, karena teladan dalam membentuk sikap dan karakteristik siswa.

b. Manager

Menegakkan tata tertib untuk dijalankan sebaik-baiknya.

c. Administrator

Guru bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah, pengisian buku absensi siswa, buku nilai, rapoor, pengelolaan kurikulum, dan pengelolaan evaluasi,

d. Supervisor

Guru sebagai *supervisor* memiliki keterampilan mengawasi kegiatan siswa dan keterlibatannya di kelas. Hal ini dalam memberikan arahan pada siswa. Memahami masalah

¹² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 29-30

yang dialami siswa, mengetahui persoalan terkait dengan kegiatan belajar, dan terakhir memberikan solusi permasalahan tersebut.

e. Leader

Guru menekankan kedisiplinan. Posisi guru sebagai pemimpin akan memberikan fasilitas dan bimbingan kepada siswa. Tidak hanya untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi untuk mengembangkan kepribadian di kalangan siswa dan mengupayakan pembentukan keterampilan motorik.

f. Innovator

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, keinginan belajar yang tinggi harus dimiliki guru. Tanpa motivasi belajar yang besar, sulit bagi guru berpikir inovatif. Inovasi itu bermanfaat sebagai peningkatan kualitas mengajar.

g. Motivator

Guru sebagai *educator* dan *supervisor* bertugas membangun jiwa semangat belajar yang baik, motivasi yang tinggi perlu dimiliki siswa dari dalam dirinya (interinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), terutama guru.

Guru memberikan kontribusi yang signifikan dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dengan membantu

mengembangkan cara-cara terbaik untuk mendapatkan tujuan yang ideal.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa setiap peran membutuhkan kemampuan dan keterampilan mengajar yang berbeda. Berhasil tidanya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di bidang pendidikan sangat bergantung pada apakah ia dapat memainkan berbagai peran khusus dalam konteks belajar mengajar, semua itu adalah kejiwaan, tugas, pera dan tanggung jawab sebagai seorang guru.

4. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja. Peran guru sangat banyak dan saling berkaitan. Sehingga kurang tepat jika ada orang yang berpandangan bahwa peran guru hanya mengajar dan mendidik saja. Peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Serta dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan wahana penyuluhan informasi belajar atau penyaluran pesan berupa materi ajar oleh guru kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan

umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya untuk memperoleh hasil yang optimal.¹³

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, ada banyak peran yang harus dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Caregiver (Pembimbing)

Predikat sebagai pembimbing bukanlah hal yang mudah. Predikat ini erat sekali kaitannya dengan praktik keseharian. Seseorang tidak mungkin disebut sebagai pembimbing jika dalam realisasinya tidak mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai pembimbing. Untuk dapat disebut sebagai pembimbing, guru harus mampu memperlakukan siswanya dengan respek dan kasih sayang.

b. Model (Contoh)

Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap siswa. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru mengajar akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih besar lagi, karakter guru juga selalu diteropong sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, guru akan dicontoh siswanya, baik kebiasaan buruk maupun kebiasaan baik.

c. Mentor (Penasihat)

¹³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 9-12

Adanya hubungan batin atau emosional antara siswa dan gurunya, menyebabkan guru harus berperan sebagai penasihat (mentor). Pada dasarnya, guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, tanpa mempedulikan apakah siswanya paham atau tidak, seolah-olah tidak mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan siswa pandai dalam materi pelajaran (ilmu) dan dalam menjaga nilai-nilai moralitas bangsa. Lebih dari itu, guru harus sanggup menjadi penasihat pribadi masing-masing siswa. Erat sekali kaitannya dengan peran pembimbing, guru harus sanggup memberi nasihat ketika siswa membutuhkan.¹⁴

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran akan senantiasa menggambarkan dan pola tingkah laku seorang pendidik dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah dan juga mampu meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam memudahkan pemahaman tentang motivasi belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan mengenai pengertian motivasi belajar. Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah: motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, 7 Tips Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal. 155

menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2) dapat ditemukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Menurut Mc. Dinald: *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*¹⁵

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan ketakutan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak. Kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang yang

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 158

terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang termotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perbuatan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.¹⁶

2. Fungsi Motivasi

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 159

- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.¹⁷

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.¹⁸

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula.¹⁹ Namun adakalanya motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah.²⁰

¹⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 233

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 161

¹⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 132

²⁰ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hal. 239

Sedemikian pentingnya posisi motivasi dalam diri siswa sebagai suatu pendorong dan penggerak bagi siswa untuk belajar. Motivasi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai syarat mutlak dalam belajar. Adanya motivasi dapat memicu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila motivasi siswa dapat dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitupula sebaliknya, apabila motivasi siswa tidak dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

3. Macam-Macam Motivasi

Dalam hal ini terdapat bermacam-macam klasifikasi di antaranya menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Physiological drive*, ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, dan sebagainya.
- b. *Social motives*, yaitu dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, etis, kebutuhan berkelompok, butuh penghormatan, dan sebagainya.

Sedangkan Woodworth dan Marqius menggolongkan motivasi menjadi tiga, yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam seperti makan, minum, bergerak, dan beristirahat.

- b. Motivasi darurat, yang mencakup dorongan untuk Menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk usaha, dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan tepat dari diri manusia.
- c. Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita, yang mencakup kebutuhan eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.²¹

Berdasarkan dari sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

²¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 138

b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.²² Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

4. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Didalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

a. Memberikan Angka

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 163

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

c. Kompetisi persaingan

Kompetisi persaingan, baik yang individu maupun kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai motivasi.

d. *Ego-involment*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

e. Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi motivasi.

Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.²³

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Poerdarminta pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.²⁴

Pembelajaran tematik dikemas dalam satu tema atau disebut dengan istilah tematik. Pendekatan ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pelajaran yang menggunakan tema dalam mengait beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.²⁵

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga

²³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 163

²⁵ Yunanto, *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*, (Yogyakarta: Qisty, 2004, hal. 23

peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Pembelajaran tematik merupakan suatu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan merumuskan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.²⁶

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Kata tema berasal dari Yunani *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah ditempatkan”.²⁷

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran

²⁶ Doni Warman, “Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto”, Jurnal Al-Fikroh, Vol. 6 No. 2 (Desember 2018), hal. 185

²⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 86

perlu ditekankan pada pembelajaran kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diintegrasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang harus berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal

bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

c. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9).²⁸ UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (bab V pasal 1-b).²⁹

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia siswa, dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia, No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

²⁹ Abd.Kadir, Hanum Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 17-18

- b. Pembelajaran tematik perlu memilih beberapa materi mata pelajaran yang mungkin saling terkait dengan demikian, materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin saja terjadi ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi, tetapi penyajian materi pengayaan seperti ini dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi harus mendukung pencapaian tujuan yang utuh terhadap kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.³⁰

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat bagi siswa

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 120

Pembelajaran tematik berpusat bagi siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-, masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berbeda.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Hal ini dilakukan karena karakteristik dari anak adalah dunia bermain. Jangan sampai karakter mereka tercabut dari dunianya, tetapi guru harus mengemas dan menyampaikan pembelajaran yang telah ditetapkan.³¹

D. Penelitian Relevan

1. Octa Pitili Jasenco, 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota*

³¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), hal. 15

Bengkulu, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mempunyai cara tersendiri untuk memberikan motivasi pada siswanya, yaitu dengan cara mengingatkan pada siswa pentingnya pelajaran Agama, bahwa pendidikan Agama berguna untuk kehidupan di dunia dan di akhirat, kemudian dengan kisah-kisah para rasul dan kisah tauladan lainnya. Dari semua itu tentu perlu menggunakan cara-cara lain yaitu mencari metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Khusnul Khotimah, 2021. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah 1) guru sebagai fasilitator 2) guru sebagai pengarah/direktor 3) guru sebagai transmiter 4) guru sebagai motivator. Adapun kendala yang dialami adalah sebagai berikut 1) keterbatasan interaksi antara guru dengan peserta didik 2) lingkungan yang kurang mendukung.

3. Iffah Rosyidah, 2019. *Peran Guru Kelas dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Walisongo Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran guru kelas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang. Hal ini dapat diketahui dari peran guru ketika berada dalam proses pembelajaran, guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran meliputi metode ceramah; *card sort*, *reading guide*, selain itu memberi *reward* berupa pujian; memberi nilai kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, dan memberi *punishment* berupa memindahkan posisi duduk; berdiri di depan kelas kepada siswa yang tidak tertib ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

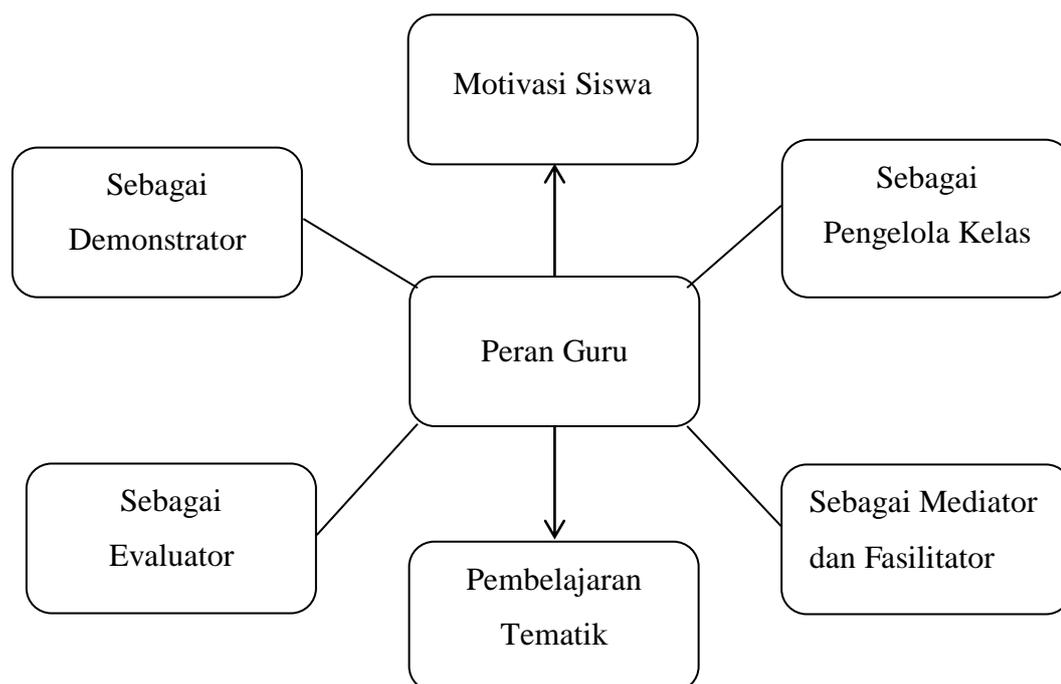
No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Octa Pitali Jasenco, 2019. <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu</i> , Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN	Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai upaya guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian penulis

	Bengkulu.		membahas tentang peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik
2.	Khusnul Khotimah, 2021. <i>Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19</i> . Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro.	Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di masa Pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.
3.	Iffah Rosyidah, 2019. <i>Peran Guru Kelas dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa</i> . Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN	Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai peran guru kelas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan

	Walisongo Semarang.		penelitian penulis membahas tentang peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.
--	---------------------	--	---

E. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini bisa diamati pada gambar berikut



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Dalam melakukan penelitian ini, yaitu tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Maka peneliti melakukan penelitian di

lapangan sesuai dengan kerangka berpikir sebagai pedoman. Peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran tentunya tidak akan bisa berjalan maksimal apabila siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, motivasi belajar siswa sangat diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena sumber data utama ialah penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.¹ Sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan menggambarkan keadaan yang terjadi.

Oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan, dilakukan di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan, yang berlokasi di Jalan Iskandar Baksir Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 20 April hingga 02 Juni 2022.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 9

C. Sumber Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer ialah data yang langsung didapat dari *responden*. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan guru mata pelajaran kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan dan berupa dokumen-dokumen, arsip, serta foto. Dokumen terkait dengan profil, arsip mengenai sejarah, dokumentasi mengenai sarana dan prasarana serta foto-foto dengan narasumber yang diperoleh di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam buku Djam'an Satori, menurut Syauidih N mengemukakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu

teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati serta mencatat tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan, serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan.

2. Metode Interview (wawancara)

Dalam buku Djam'an, menurut Sundjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).³

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam dan menyeluruh. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Guru Kelas V dan Siswa Kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan

² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 105

³ *Ibid.*, hal. 130

interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁴

Dokumentasi yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah berupa dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian dan melengkapi data yang sedang diteliti, meliputi profil sekolah, jumlah siswa dan guru, kondisi sekolah, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

E. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan yaitu triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berfifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penggunaan teknik triangulasi bermanfaat untuk meningkatkan kekuatan data. Triangulasi data sebagai berikut:⁵

1. Triangulasi Teknik, penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama. seperti penggunaan wawancara mendalam, dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak dan observasi sebagai tambahan data.
2. Triangulasi Sumber, diperuntukkan untuk menguji kreadibilitas data dengan mengecek data yang sudah didapatkan dengan beberapa sumber.

⁴ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 142

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 369

3. Triangulasi Waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data dan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Ketika penelitimulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatlan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁷

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dinyatakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan fakta atau bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 218

⁷ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 249

kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.⁸

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 247-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah singkat SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

SD Negeri 13 Bengkulu Selatan terletak di Jalan Batu Kuning Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Sekolah Dasar ini didirikan pada tahun 1983, sampai dengan sekarang. SD Negeri 13 Bengkulu Selatan memiliki luas tanah sekitar 2082 m² dan luas bangunan sekitar 504 m.¹

SD Negeri 13 Bengkulu Selatan merupakan suatu lembaga pendidikan dasar yang memberikan pendidikan dan pengajaran dimana pada saat ini telah banyak mengalami kemajuan, baik dari segi fisik keadaan bangunan maupun perubahan tenaga pendidik. Hal ini dilihat sejak awal berdirinya SD Negeri 13 Bengkulu Selatan yang telah mendapat sambutan dan kepercayaan yang baik dari masyarakat.

Kondisi bangunan dan fasilitas SD Negeri 13 Bengkulu Selatan sudah cukup memadai dengan akreditasi A. Sekolah terletak di dalam gang, sehingga tidak bising dari suara kendaraan. Situasi lingkungan juga sejuk dan bersih karena banyak tanaman dan pohon-pohon rindang.

¹ Kutipan Arsip TU SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

2. Profil SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 13 Bengkulu Selatan
- 2) Alamat
 - a. Jalan : Jalan Iskandar Baksir
 - b. Desa/Kelurahan : Batu Kuning
 - c. Kecamatan : Pasar Manna
 - d. Kabupaten/Kota : Bengkulu Selatan
 - e. Provinsi : Bengkulu
 - f. Kode Pos : 38515
 - g. No. Telpon/HP : 082380376657
- 3) Mulai operasional : Tahun 1984
- 4) Luas Tanah : 2082 m²
- 5) Luas Bangunan : 504 m
- 6) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 7) Terakreditasi : A

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

“Menciptakan kualitas insan berprestasi, berbudaya, dan bertaqwa.”

b. Misi SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

1. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.

2. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
3. Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
4. Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
5. Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.
6. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.

c. Tujuan Pendidikan di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

1. Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- b. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.
- d. Meningkatkan keterampilan karya peserta didik
- e. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media

No.	Sarana dan Alat/Media Belajar	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Belajar	6 ruang
4.	Ruang TU	1 ruang
5.	Perpustakaan	1 ruang
6.	Lapangan	1 ruang
7.	UKS	1 ruang
8.	Parkir	1 ruang
9.	WC Guru	2 ruang
10.	WC Siswa	4 ruang
11.	Kantin	2 ruang

5. Keadaan Pegawai

Tabel 4.2

Keadaan Guru SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

JML GURU SDN 13 BS	L	P	JML	GOL						STATUS		
	2	10		12	II		III		IV/A		PNS	NON PNS
					L	P	L	P	L	P		
	-	-	-	3	1	6	10	2				
JUMLAH									12			

6. Data Guru

Tabel 4.3

Keadaan guru dan karyawan

No.	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Sri Maryati, S.Pd	Ka. Sekolah	PNS
2.	Masirin, S.Pd	Guru MaPel	PNS
3.	Sulasteri, S.Pd.I	Guru MaPel	PNS
4.	Dian Apriani, S.Pd	Guru MaPel	PNS
5.	Resmawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
6.	Yuhismi, S.Pd	Guru Kelas	PNS
7.	Helmi, S.Pd	Guru Kelas	PNS
8.	Hj. Maryati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
9.	Lusi Meri Yanti, S.Pd	Guru Kelas	PNS
10.	Asmawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
11.	Esti Rahayu, S.Pd	Staf TU	HONOR
12.	Sri Rahma, S.Pd	Staf TU	HONOR

7. Keadaan Siswa

Tabel 4.4

Keadaan Siswa

Tahun Ajaran 2022

No.	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	I	6	9	15
2	II	4	7	11
3	III	8	7	15
4	IV	6	6	12

5	V	5	8	13
6	VI	6	10	16
JUMLAH		35	47	82

B. Penyajian Hasil Penelitian

Paparan data merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian lapangan. Adapun data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dapat disajikan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

Peran guru dalam proses pembelajaran digambarkan oleh M. Uzer Usman sebagai optimalisasi peran guru yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, serta guru sebagai evaluator.¹

Maka penulis memperoleh data tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Peran Guru Sebagai Demonstrator

Hasil wawancara dengan ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V, mengatakan bahwa:

“dalam mendemonstrasikan materi pelajaran biasanya saya mencontohkan terlebih dahulu, lalu anak-anak menirukan. Misalnya pada materi percobaan cahaya, biasanya saya akan bagi menjadi beberapa kelompok, kemudian saya hanya mencontohkan pada satu

¹ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 9-12

kelompok, kelompok lain harus melihat dan bisa mempraktekkan sendiri, selanjutnya saya memantau kinerja anak-anak.”²

Selanjutnya menurut ibu Sulasteri, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI kelas V mengatakan bahwa:

“saya memulai kegiatan belajar dengan merangsang siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa tertarik memperhatikan. Dalam mendemonstrasikan pelajaran tentunya kami banyak kegiatan praktek sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.”³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih terpacu motivasinya untuk belajar, tidak hanya mengandalkan guru untuk menerangkan secara terus menerus. Karena siswa diberi tanggung jawab untuk memperhatikan dan kemudian mempraktekkan sendiri. Siswa juga diberi kebebasan dalam belajar. Jadi, siswa lebih mudah untuk mengembangkan ilmunya, lebih kreatif serta tidak merasa terkekang.

b. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melaksanakan tugasnya sebagai pengelola kelas dengan baik, yaitu selalu menegur siswa yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung, memberikan peringatan-peringatan yang tegas kepada siswa yang senang bermain di dalam dan berusaha untuk mengarahkan konsentrasi

² Wawancara dengan Maryati, S.Pd guru kelas V. Selasa, 17 Mei 2022.

³ Wawancara dengan Sulasteri, S.Pd.I guru mata pelajaran PAI kelas V. Rabu 18 Mei 2022.

siswa agar siswa tetap berfokus pada pelajaran.⁴ Hal ini diperkuat oleh pendapat Nadia selaku siswa kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Kalau ada anak yang rebut langsung ditegur sama bu Maryati, biasanya teman-teman mengobrol sendiri ketika bu Maryati menerangkan, ada yang bermain, melihat-lihat di luar kelas, keluar masuk kelas dll. Bu Maryati memberi nasehat agar tidak mengulangi lagi, kalau mengulangi lagi diberi hukuman seperti disuruh berdiri di depan kelas.”⁵

Menurut penuturan ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan bahwa:

“Kalau untuk pengelolaan kelas, mungkin hampir sama dengan guru-guru yang lain, anak yang disuruh di depan itu anak-anak yang membutuhkan konsentrasi lebih, kalau di kasih tempat duduk di belakang anak mudah goyah konsentrasinya. Saya rolling bangku setiap dua minggu sekali, jadi mereka tidak bosan. Kan kalau anak kelas V itu kegiatannya berkelompok, berdiskusi, pengamatan, wawancara dll. Supaya kemampuan sosial anak-anak ini merata.”⁶

Selanjutnya menurut ibu Sulasteri, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

“Guru harus mampu mengendalikan dan menangani kelas secara keseluruhan. Mulai dari merancang rencana pelajaran, memutuskan kegiatan pelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman.”⁷

Dari hasil wawancara dapat diketahui, guru merupakan orang yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas. Pengelolaan

⁴ Hasil Observasi di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Senin, 03 Januari 2022.

⁵ Wawancara dengan Nadia, siswa kelas V. Selasa, 17 Mei 2022.

⁶ Wawancara dengan Maryati, S.Pd guru kelas V. Selasa, 17 Mei 2022.

⁷ Wawancara dengan Sulasteri, S.Pd.I guru mata pelajaran kelas V. Rabu 18 Mei 2022

kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga dapat menumbuhkan inovasi, motivasi dan semangat belajar siswa.

c. Peran Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Hasil wawancara dengan ibu Maryati, S.Pd mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau membutuhkan media yang konkret, kalo bisa saya persiapkan, saya bawa dari rumah, misalnya pada materi benda padat, cair, gas saya bisa bawa dari rumah. Sekiranya bisa ditampilkan lewat LCD saya tampilkan lewat LCD. Media lain yang biasa saya gunakan yaitu papan tulis, alat peraga, dan gambar.”⁸

Selanjutnya menurut ibu Sulasteri, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Kami sebagai guru kan memang harusnya menjadi mediator dan fasilitator bagi siswa. Jadi misalnya kalau memang perlu memakai media untuk pembelajaran, saya pakai media yang memang bisa untuk mempermudah pemahaman siswa. Biasanya menggunakan media yang tersedia di sekolah, walaupun tidak ada biasanya kami beli media gambar seperti poster, kayak kemaren kami pakai poster tata cara sholat untuk belajar sholat.”⁹

Dari hasil wawancara dapat diketahui, pentingnya peran guru sebagai mediator dan fasilitator. Khususnya media pembelajaran yang sangat membantu proses tercapainya tujuan pembelajaran. Karena siswa bisa melihat secara konkret benda yang ada di sekelilingnya sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Januari 2022 di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan siswa menggunakan sumber belajar yaitu buku tematik tema 5, terlihat para siswa yang

⁸ Wawancara dengan Maryati, S.Pd guru kelas V. Selasa 17 Mei 2022.

⁹ Wawancara dengan Sulasteri, S.Pd.I guru mata pelajaran PAI kelas V. Rabu 18 Mei 2022

sangat antusias untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan di dalam buku tersebut dengan bantuan guru. Guru juga mengusahakan berbagai sumber belajar yang berguna untuk menunjang pembelajaran. Guru dengan sabar memberikan pelayanan kepada siswa dengan menjawab semua pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung.¹⁰

d. Peran Guru Sebagai Evaluator

Hasil wawancara dengan ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Saya mengadakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, saya memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab secara serentak. Evaluasi tidak berupa soal ulangan saja, terkadang juga berupa permainan seperti kotak misteri, pos-pos pertanyaan dll. Dengan demikian siswa dapat bermain sambil belajar, dan belajar akan terasa lebih menyenangkan.”¹¹

Selanjutnya menurut ibu Sulasteri, S.Pd.I selaku guru PAI kelas V mengatakan bahwa:

“Dengan cara memberikan latihan-latihan dan pada saat MID semester ataupun ulangan kenaikan kelas. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Saya juga kadang-kadang mengadakan kuis diawal pembelajaran, biasanya untuk mengulas kembali materi pelajaran sebelumnya.”¹²

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, selain memberikan evaluasi pembelajaran pada saat ulangan, guru juga memberikan

¹⁰ Hasil Observasi di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Senin, 03 Januari 2022.

¹¹ Wawancara dengan Maryati, S.Pd guru kelas V. Selasa, 17 Mei 2022.

¹² Wawancara dengan Sulasteri, S.Pd.I guru mata pelajaran PAI kelas V. Rabu 18 Mei 2022

evaluasi berupa permainan, secara tidak sadar siswa telah melaksanakan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi seperti ini, terbukti efektif untuk menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru menyediakan tempat berupa gantungan yang menempel pada dinding untuk menaruh hasil evaluasi yang ditaruh dalam map plastik. Hal ini dilakukan agar kertas hasil evaluasi tidak berceceran dan agar siswa dapat mengetahui perkembangan dari hasil evaluasi sebelumnya.¹³

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

Motivasi merupakan penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi juga sangat penting merangsang kegairahan siswa untuk belajar, motivasi termasuk faktor psikologis yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena semua aktivitas yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya motivasi sebagai faktor penggerak dalam diri siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan bahwa:

“Motivasi adalah suatu keinginan yang memacu diri siswa untuk semangat dalam pembelajaran. Jadi motivasi itu sangat amat penting, karena dengan adanya motivasi akan membuat siswa bergerak untuk belajar. Kalau tidak adanya motivasi belajar maka anak itu akan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajarnya nanti.”¹⁴

¹³ Hasil Observasi di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Senin, 03 Januari 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Maryati, S.Pd guru kelas V. Selasa, 17 Mei 2022.

Selanjutnya menurut ibu Sulasteri, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI yang mengatakan bahwa:

“Motivasi belajar itu adalah dorongan yang membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar. Sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kalau kurang motivasi akan melemahkan semangat belajar siswa.”¹⁵

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi, belajar tidak akan berjalan dengan lancar. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realitas dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.¹⁶

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan dalam memotivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran, peneliti akan membagi upaya guru tersebut sesuai dengan perannya. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Demonstrator

Keberhasilan proses belajar mengajar di ruang kelas sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan guru mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien, guru diharapkan memiliki kompetensi dasar pedagogik untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Guru juga harus mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna sehingga dapat diterima oleh siswa

¹⁵ Wawancara dengan Sulasteri, S.Pd.I guru mata pelajaran kelas V. Rabu 18 Mei 2022..

¹⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 22

dengan baik. Adapun upaya guru sebagai demonstrator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

1) Memberikan metode pembelajaran yang sesuai

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan guru menggunakan berbagai macam metode yang digunakan selama proses pembelajaran, metode tersebut adalah sebagai berikut¹⁷

a) Metode ceramah

Metode ceramah diberikan kepada siswa ketika materi pelajaran membutuhkan pemahaman konsep, metode ini dilakukan dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Januari 2022 dalam materi berbagai pekerjaan guru menjelaskan macam-macam pekerjaan yang terdapat dalam lingkungan siswa, dan juga memperagakan secara singkat pekerjaan tersebut. Seperti cara petani mencakul di sawah, nelayan menangkap ikan, dll.¹⁸

b) Metode tanya jawab

Metode ini cara penyajiannya dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, tetapi dapat pula dari guru kepada siswa, tanya jawab diberikan pada akhir pembelajaran

¹⁷ Hasil Observasi di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Senin, 03 Januari 2022.

¹⁸ Hasil Observasi di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Senin, 03 Januari 2022.

untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang sudah diterangkan. Pertanyaan- pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa berupa materi pelajaran yang sedang berlangsung atau materi pelajaran sebelumnya.

c) Metode diskusi

Metode ini cara penyajiannya dilakukan dengan cara bertukar pikiran diantara sejumlah siswa dalam masalah tertentu yang dilaksanakan secara teratur dan bertujuan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan memberikan metode diskusi di sela-sela pembelajarannya, yaitu dengan membagi kelompok-kelompok yang beranggota 4-5 anak kemudian diberikan masalah dan mereka berdiskusi bersama teman sekelompoknya, guru memberi waktu untuk berdiskusi, setelah waktu selesai guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.¹⁹

d) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang cara mengajar atau penyajiannya melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas terkadang

¹⁹ Hasil Observasi di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Senin, 03 Januari 2022.

diberikan secara individual atau kelompok. Ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan memberikan tugas kepada siswa pada setiap pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperhatikan guru dalam menerangkan pembelajaran, tetapi siswa juga turut berpikir agar pemahaman siswa semakin bertambah.

Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Januari 2022 siswa dengan berantusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mengisi pada buku tematik mereka.²⁰

e) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membantu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi muncul ketika siswa memahami apa yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Januari 2022 guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan bahasa asing yang sulit diserap oleh siswa, tetapi guru menggunakan bahasa sehari-

²⁰ Hasil Observasi di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Senin, 03 Januari 2022.

hari.²¹

b. Guru Sebagai Pengelola kelas

Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan digunakan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa. Adapun upaya guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

1) Memperhatikan konsentrasi siswa

Siswa adalah sasaran utama dalam proses pembelajaran di kelas, dalam kegiatan pembelajaran di kelas konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat penting atau hal yang harus diterapkan dalam setiap proses pembelajaran, tanpa konsentrasi maka kegiatan belajar mustahil akan tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Januari 2022 guru memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu contohnya yaitu

²¹ Hasil Observasi di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Senin, 03 Januari 2022.

guru menegur siswa yang sedang mengobrol dengan temannya, tidak memperhatikan pelajaran, bermain-main ketika pembelajaran berlangsung ataupun siswa yang keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan.²²

Hal ini diperkuat dengan pendapat Nadia selaku siswa kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Kalau ada anak yang ramai sedikit langsung ditegur sama bu Maryati mbak, biasanya teman-teman mengobrol sendiri ketika bu Maryati menjelaskan, ada yang bermain, melihat-lihat di luar kelas, keluar masuk kelas dll. Bu Maryati memberi nasihat agar tidak mengulangi lagi, kalau masih ada yang mengulangi lagi, maka bu Maryati memberi hukuman seperti disuruh berdiri, mengerjakan tugas dll.”²³

2) Merolling tempat duduk

Berdasarkan hasil wawancara guru selalu merolling tempat duduk siswa setiap dua minggu sekali, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga lebih mudah untuk berinteraksi terhadap teman lainnya, berikut pendapat ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Kalau untuk pengelolaan kelas, mungkin hampir sama dengan guru- guru yang lain, anak yang ditaruh di depan itu anak-anak yang kurang konsentrasi, jadi anak yang membutuhkan konsentrasi lebih, anak yang ramai sendiri, anak yang konsentrasinya lemah secara dari mentalnya, atau kalau di kasih tempat duduk di belakang anak yang mudah goyah konsentrasinya, saya pernah sampaikan, “kalau kamu duduk di depan berarti kamu ada yang salah, ada yang perlu diperbaiki,” kalau misalkan sudah bisa di taruh di belakang, maka saya taruh tempat duduknya di

²² Hasil Observasi di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Senin, 03 Januari 2022.

²³ Wawancara dengan Nadia, siswa kelas V. Selasa, 17 Mei 2022.

belakang. Terus saya rolling bangku setiap dua minggu sekali, jadi mereka tidak bosan.”²⁴

Hal ini senada dengan pendapat Rizka selaku siswa kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Tempat duduk selalu diubah setiap dua minggu sekali mbak, yang baris depan di taruh di belakang, yang baris belakang di taruh didepan, kalau ada siswa yang suka mengobrol dengan teman sebelah bangkunya, maka bu Maryati menasehati. Tapi kalau dinasehati masih tetap saja, maka bu Maryati merubah posisi tempat duduk anak tersebut.”²⁵

Tindakan seperti ini akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan guru untuk mengontrol setiap gerak-gerik siswanya. Merolling tempat duduk itu juga akan menambah interaksi sosial siswa, siswa tidak hanya mengenal teman samping kiri atau kanan tempat duduknya, tetapi dapat saling mengenal satu sama lain yaitu satu kelas.

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Peran guru sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan untuk lebih mengaktifkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan guru sebagai fasilitator adalah guru yang mampu menyediakan fasilitas berupa alat tulis ataupun buku pelajaran. Adapun upaya guru sebagai mediator dan fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar

²⁴ Wawancara dengan Maryati, S.Pd guru kelas V. Selasa 17 Mei 2022.

²⁵ Wawancara dengan Rizka, siswa kelas V. Selasa, 17 Mei 2022.

siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

1) Memutar film

Media pembelajaran saat ini sangat bermacam-macam jenisnya, terlebih dengan teknologi yang semakin berkembang, media pembelajaran semakin banyak dan dapat memudahkan guru untuk membantu proses pembelajaran. Salah satu media yang digunakan di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memutar film atau video, media tersebut dapat menambah pengalaman siswa, dan juga dapat mendorong serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan bahwa:

“Biasanya saya putarkan film yang anak sekolah di Papua itu mbak. Di sana sekolahnya kan tidak memakai sepatu dan tidak memakai seragam, ruang kelas juga seadanya, disana juga masih terjadi perang antar suku, secara tidak langsung mereka akan termotivasi dan merasa bersyukur kalau sekolah disini menggunakan fasilitas yang cukup memadai.”²⁶

Melalui memutar film, siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung, siswa juga bisa membedakan antara kehidupan yang ada di dalam film dan dunia nyata. Dengan demikian siswa dapat memetik hikmah dari film tersebut dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

²⁶ Wawancara dengan Maryati, S.Pd guru kelas V. Selasa, 17 Mei 2022.

2) Menyediakan media dan fasilitas pembelajaran

Guru sebagai mediator dan fasilitator berfungsi membantu siswa dalam proses pembelajaran. dengan menggunakan alat atau media yang telah tersedia. Guru sebaiknya menyediakan sarana yang merangsang siswa berpikir secara produktif. Dalam pelaksanaannya guru sebagai mediator dan fasilitator guru menyediakan berbagai media dan fasilitas belajar.

Hasil wawancara dengan ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa:

“Biasannya kalau membutuhkan media yang konkret, saya membawa dari rumah, misalnya benda padat, cair, gas saya bawa dari rumah. Sekiranya bisa ditampilkan lewat LCD saya tampilkan lewat LCD. Alhamdulillah di kelas sudah ada LCDnya, kalau lewat LCD itu lebih praktis mbak.”²⁷

Hal ini senada dengan pendapat Nadia selaku siswa kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Bu Maryati kalau waktu pelajaran terkadang suka bawa alat-alat untuk kami belajar, kayak kemaren kami belajar pakai balon, gambar-gambar dll.”²⁸

Dengan demikian, guru telah melaksanakan upaya-upayanya sebagai mediator dan fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menyediakan media dan fasilitas belajar tidak hanya berasal dari guru saja, tetapi sekolah juga turut membantu dalam

²⁷ Wawancara dengan Maryati, S.Pd guru kelas V. Selasa, 17 Mei 2022.

²⁸ Wawancara dengan Nadia, siswa kelas V. Selasa 17 Mei 2022.

hal ini, yaitu menyediakan media dan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran.

d. Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun upaya guru sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Memberi hadiah

Pemberian hadiah adalah pemberian berupa barang atau kenang-kenangan kepada siswa yang berprestasi. Hadiah ini akan menambah motivasi siswa dalam belajar karena hadiah dianggap sebagai penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi dalam belajar. Dengan demikian, hadiah diberikan kepada siswa sebagai hasil dari upaya yang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan bahwa:

“Kalau saya memberi hadiah itu anak-anak langsung bersemangat dalam belajar. Kadang kami ada kuis, yang bisa menjawab akan dapat hadiah seperti pena atau pensil. Itu cukup membuat siswa tertarik dan membuat mereka bersemangat untuk menjawab. Siswa merasa dihargai dalam pencapaiannya untuk meningkatkan prestasi belajar.”²⁹

²⁹ Wawancara dengan Maryati, S.Pd guru kelas V. Selasa, 17 Mei 2022.

Pemberian hadiah sebagaimana yang telah disebutkan, dapat memperbesar kemungkinan bertambah giatnya usaha untuk mempertinggi atau memperbaiki prestasi belajar, hadiah merupakan upah dari pencapaian tujuan belajar, apabila tujuan belajar tercapai dengan maksimal, maka siswa berhak untuk mendapatkan sebuah hadiah. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian hadiah masih dalam tahap wajar, tepat momen dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Memberi nilai atau angka

Memberi nilai atau angka merupakan simbol dari hasil belajar siswa. Nilai yang diberikan kepada siswa merupakan pencapaian dari hasil menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, pemberian angka merupakan alat untuk memacu motivasi siswa agar dapat mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan bahwa:

“Anak-anak itu lebih suka kalau diberi nilai dalam pencapaian hasil belajarnya. Saya kasih nilai 100 begitu mereka sudah sangat senang sekali, siswa yang nilainya tinggi maka akan bersemangat dalam belajarnya dan mempertahankan prestasinya. Sedangkan siswa yang nilainya rendah, akan termotivasi untuk memperbaikinya.”³⁰

Dengan demikian, guru dapat mengetahui siswa yang berprestasi tinggi atau rendah, maka guru akan berusaha untuk memotivasi siswa yang berprestasi agar mempertahankannya, dan memotivasi siswa yang

³⁰ Wawancara dengan Maryati, S.Pd guru kelas V. Selasa, 17 Mei 2022.

berprestasi rendah agar selalu memperbaiki nilainya.

3. Pujian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberi pujian. Hal ini bisa dilakukan oleh guru apabila ada siswa yang diberikan tugas kemudian dapat menyelesaikan dengan baik. Maka guru memberi pujian seperti mengacungkan jempol, menganggukkan kepala, tersenyum, memberi ucapan atau ungkapan.³¹ Pemberian pujian yang tepat akan berdampak suasana yang menyenangkan dan akan menambah kegairahan untuk belajar.

Hal ini senada dengan Rizka selaku siswa kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Kalau ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari bu Maryati, maka bu Maryati memberikan acungan jempol, menganggukkan kepala, tersenyum, berkata hebat, baik, benar atau bagus sekali. Kalau jawabannya salah biasanya berkata kurang tepat, jawabannya hampir benar, ada yang bisa membenarkan dll.”³²

4. Hukuman

Hukuman merupakan tindakan yang negatif, tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak, maka akan menjadi alat motivasi. Bentuk hukuman mendidik yang sering diberikan guru adalah teguran, tetapi hukuman ini tidak akan dirasakan apabila diucapkan secara halus. Cara ini akan lebih efektif untuk memperbaiki

³¹ Hasil Observasi di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Senin, 03 Januari 2022.

³² Wawancara dengan Nadia, siswa kelas V. Selasa, 17 Mei 2022.

kesalahan siswa dibandingkan dengan sindiran atau celaan. Karena sindiran dan celaan dapat menimbulkan rasa putus asa, minder dan dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, ketika guru meninggalkan kelas karena ada rapat, para siswa mulai ramai dan gaduh, kemudian guru masuk ke dalam kelas dan bertanya, “tadi siapa saja yang membuat gaduh di dalam kelas?”, secara jujur siswa mengangkat tangan, kemudian guru memberi hukuman kepada siswa untuk mengerjakan buku tematik dengan berdiri, mereka mematuhi dan tidak berani duduk kembali sampai guru memberikan perintah.³³

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan” berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasikan dengan teori.

Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti adalah sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Berikut ini pembahasannya:

³³ Hasil Observasi di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan, senin, 03 Januari 2022.

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

Guru mempunyai beberapa peranan penting dalam pembelajaran yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator. Peran guru dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar agar siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Agar dapat terciptanya motivasi siswa dalam belajar.

1. Guru Sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru harus mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Kunci sukses guru sebagai demonstrator adalah menguasai materi dengan baik dan menyampaikan dengan metode yang tepat. Guru harus memiliki kecakapan dalam memudahkan atau menyederhanakan masalah-masalah yang sukar menjadi lebih mudah agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Guru telah mendemonstrasikan beberapa materi pelajaran antara lain: guru memperagakan cara menangkap ikan dengan jaring, guru juga memperagakan cara mencakul di sawah bagaimana membawa cangkul, menggunakan cangkul dll. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ketika guru mendemonstrasikan materi dengan sangat menarik, dan dengan metode yang tepat

maka siswa akan memperhatikan dengan seksama. Dengan demikian guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi mengajak siswa untuk berpikir, mengamati dan belajar untuk menyimpulkan. Peran guru sebagai demonstrator yaitu guru menunjukkan cara kerja, ataupun proses terjadinya peristiwa ini akan mempermudah siswa dalam menyerap pembelajaran. Jadi, siswa tidak hanya membayangkan pembelajaran tersebut, tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru sebagai juru-penengah berusaha agar lebih mampu dalam kegiatan-kegiatan tertentu atau membuat segala proses yang nampaknya mempersulit sesuatu menjadi penuh arti. Inilah, kiranya antara lain hal-hal yang dilakukan seorang guru bila ia mengajar:

- a. Memberi contoh-contoh: hubungan hal-hal (benda-benda) yang diajarkan dengan sesuatu yang pelajar telah mengetahuinya, dan dalam waktu yang sama diberikan lebih banyak pengalaman.
- b. Menerangkan benda-benda (hal-hal) yang harus dipelajari dengan istilah kalimat-kalimat yang dapat dijangkau oleh pengertian dan pengalaman para pelajar.
- c. Membagi masalah-masalah itu dalam bagian-bagian yang sederhana.

- d. Menyatukan bagian-bagian dari masalah itu sedemikian rupa sehingga seluruhnya mudah dimengerti, dengan demikian seluruh masalah dapat berhubungan dengan keseluruhan-keseluruhan yang lebih luas.³⁴

Pada hasil wawancara dan observasi yang tercantum dalam bab IV ibu Maryati, S.Pd telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator dengan baik, hal ini membuat siswa tidak berpikir abstrak dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Ibu Maryati, S.Pd telah mencerminkan kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional yaitu terkait penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Dan guru juga membuat perencanaan dalam proses pembelajaran serta mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*Learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur agar menjadi lingkungan belajar yang baik, yaitu lingkungan yang dapat digunakan agar kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peran guru dalam menyediakan fasilitas kelas yaitu guru yang

³⁴ Earl V. Pullias dan James D. Young, *Guru Makhluk Serba Bisa*, (Bandung:PT Alma'arif, 1985) h. 42-43

dapat berperan sebagai penunjang terjadinya proses pembelajaran dan diharapkan akan tercapainya pembelajaran secara maksimal. Fasilitas itu berupa ruang kelas sebagai lingkungan belajar. Guru harus mengusahakan bahwa ruang kelas tersebut sangat nyaman digunakan untuk proses pembelajaran. Penataan tempat duduk harus memungkinkan terjadinya informasi antara siswa maupun antara guru dengan siswa. Sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas, ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan telah melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya, guru selalu mengelola kelas dengan tepat, salah satunya yaitu dengan merolling tempat duduk setiap dua minggu sekali, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran, siswa yang mempunyai konsentrasi rendah diberi tempat duduk paling depan, hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan guru untuk mengontrol setiap gerak-gerik siswanya. Merolling tempat duduk itu juga akan menambah interaksi sosial siswa, siswa tidak hanya mengenal teman samping kiri atau kanan tempat duduknya, tetapi dapat saling mengenal satu sama lain yaitu satu kelas.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor. Antara lain ialah, hubungan dengan guru ataupun

hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana belajar di dalam kelas. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.

Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.³⁵

Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, guru tidak hanya menumbuhkan hubungan pribadi antar kelas, tetapi juga menumbuhkan hubungan antara guru dengan siswa. Salah satunya yaitu, selalu menanyakan kabar siswa, menanyakan kabar keluarga, bersifat terbuka dll. Guru juga berupaya untuk menyediakan fasilitas sebaik mungkin kepada para siswa. Seperti menyediakan berbagai alat tulis dan alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan upaya seperti ini akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, dan akan timbul motivasi untuk semakin terus belajar, serta akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

³⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 10

Sebagai seorang pendidik guru harus melaksanakan perannya sebagai mediator. Guru harus menyediakan berbagai media yang relevan yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas belajar. Guru harus memiliki keterampilan dalam memilih, menggunakan dan mengusahakan pembelajaran yang terbaik untuk siswanya. Guru juga harus mengusahakan berbagai media, metode, materi dan evaluasi guna untuk menciptakan motivasi belajar bagi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam meningkatkan pembelajaran dan melaksanakan perannya sebagai mediator ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan telah melaksanakan perannya dengan baik. Dari hasil wawancara, guru telah menyediakan berbagai media pembelajaran bagi siswa, misalnya yaitu berbagai benda padat, seperti pensil, buku, bangku dll, benda cair, dan benda gas. Media pembelajaran telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai akan dapat menstimulus motivasinya, rasa penasarannya, rasa ingin tahunya, dll yang akan membuat mereka lebih memahami materi yang diajarkan di kelas. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti guru menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai beberapa sifat benda, siswa memperhatikan media yang diperagakan oleh guru, kemudian siswa mencoba untuk mempraktekkan sendiri dengan teman sekelompoknya dan mempresentasikan di dalam

kelas. Dengan demikian akan menumbuhkan motivasi siswa untuk memperhatikan guru dalam menerangkan agar dalam percobaan siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.³⁶

Guru sebagai fasilitator adalah guru mampu mengusahakan berbagai sumber belajar yang berguna untuk menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peran guru sebagai fasilitator di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan telah terlaksana dengan baik. Karena guru mampu mengusahakan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Tidak hanya itu guru juga mampu membuat suasana kelas menjadi sangat hangat dan kekeluargaan dengan memberikan pelayanan yang nyaman yaitu dengan bersifat ramah dan selalu bersedia mendengarkan berbagai curahan hati para siswanya. Guru menyediakan fasilitas lainnya seperti adanya perpustakaan mini di dalam kelas, banyak berbagai variasi buku bacaan diharapkan dapat menambah pengetahuan

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 11

siswa. guru juga menanamkan motivasi kepada siswa agar dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru sebagai fasilitator adalah guru yang mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar. Baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.³⁷ Jadi, alangkah baiknya jika guru dapat menjalankan perannya sebagai mediator dan fasilitator dengan baik. Agar siswa lebih merasa bersemangat dalam belajar. Dan dapat memanfaatkan media serta fasilitas di dalam kelas maupun di dalam sekolah secara maksimal.

4. Guru Sebagai Evaluator

Dalam melaksanakan peran sebagai evaluator guru harus mengadakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator yaitu mengumpulkan data atau informasi mengenai sejauh mana siswa berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sebab melalui evaluasi guru dapat menarik kesimpulan dan mengambil keputusan apakah siswa tersebut layak untuk diberikan materi baru. Atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standart minimal, sehingga mereka perlu untuk diberikan remedial.

³⁷ *Ibid.*

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti telah tercantum pada bab IV ibu Maryati, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan telah melaksanakan peran sebagai evaluator dengan baik. Guru mengadakan penilaian disesuaikan dengan pembelajaran yang diadakan.

Pemberian evaluasi tidak hanya berupa soal ulangan melainkan berupa permainan yang disukai oleh siswa. Guru mengadakan kegiatan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang dijawab oleh siswa. Sedangkan evaluasi yang berbentuk tulis atau permainan diberikan pada setiap akhir subtema. Dalam penilaian siswa, ibu Maryati, S.Pd mempunyai lembar penilaian untuk mencatat hasil nilai siswa. Tindak lanjut penilaian siswa adalah untuk mengetahui ketercapaian siswa sudah memenuhi KKM atau belum, bila belum memenuhi KKM maka akan diadakan remedial.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip, bahwa evaluasi yaitu sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu tidak hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar, yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses

belajar mengajar secara keseluruhan.³⁸

B. Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru bertugas untuk memberikan motivasi siswa dalam belajar. Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Mulai dari menggunakan berbagai metode, memberikan hadiah, memberi nilai atau angka, dll. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi belajar siswa antara yang satu dan lainnya sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru agar selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Semua itu dilakukan oleh guru dengan bekerja sama bersama siswa agar proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ibu Maryati, S.Pd telah melakukan berbagai hal tersebut di atas. Beliau juga menuturkan bahwa, motivasi itu sangat penting karena dengan adanya motivasi akan membuat siswa

³⁸ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1987), hal. 113

bergerak untuk belajar. Bergerak aktif, dan memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Moh Uzer Usman, dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi, belajar tidak akan berjalan dengan lancar. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realitas dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.³⁹

Walaupun sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak sedikit pula hambatan-hambatan yang tidak terduga dapat terjadi, misalnya siswa ramai sendiri, bergurau dengan teman lainnya, siswa yang lelah, mengantuk dan lain sebagainya. Hambatan-hambatan tersebut terjadi secara tidak terduga, hal ini sudah wajar terjadi dalam proses pembelajaran. Jadi, diharapkan guru melakukan banyak cara agar konsentrasi siswa tidak berkurang pada saat pembelajaran berlangsung.

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhan terpenuhi. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip yaitu *teori psikoanalitik* yang

³⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 22

mengatakan bahwa tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*, tokoh teori ini adalah Frued.⁴⁰ Tetapi, ada juga siswa yang termotivasi dalam belajar karena ingin memperoleh pujian, hadiah, nilai dll. Atau menghindari dari hukuman.

Pada saat peningkatan motivasi belajar, proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup bervariasi. Dengan harapan siswa merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di Kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan yaitu:

- a. Guru sebagai demonstrator
 - 1) Memberikan cara yang tepat / metode yang sesuai
 - 2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa
- b. Guru sebagai pengelola kelas
 - 1) Memperhatikan siswa yang ramai
 - 2) Merolling tempat duduk
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator
 - 1) Menyediakan media dan fasilitas untuk belajar
 - 2) Memutarkan film / video pembelajaran
- d. Guru sebagai evaluator

⁴⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 83

- 1) Memberikan hadiah
- 2) Memberikan nilai / angka
- 3) Memberikan pujian
- 4) Memberikan hukuman

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta sebagai evaluator.
 - a. Peran guru sebagai demonstrator adalah guru mampu memperagakan materi pelajaran. Terbukti pada hasil wawancara dan observasi yaitu guru menunjukkan cara kerja para nelayan menangkap ikan dan para petani mencakul di sawah serta guru juga menerangkan proses terjadinya peristiwa misalnya yaitu pemantulan cahaya.
 - b. Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan praktikum dan diskusi. Hal ini akan menarik perhatian siswa dan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung pada saat proses pembelajaran. Guru juga merolling tempat duduk siswa agar terjadi interaksi antar siswa satu kelas.
 - c. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu guru sebagai mediator mempunyai peran memilih media yang sesuai dengan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini guru menggunakan media berupa gambar, LCD

- d. proyektor, alat dan alat peraga. Guru sebagai fasilitator mempunyai peran mengusahakan berbagai sumber belajar yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran.
 - e. Peran guru sebagai evaluator yaitu guru mengumpulkan data atau informasi mengenai sejauh mana siswa berhasil dalam pembelajaran yang dilakukan. Guru juga memberi remedial kepada siswa yang belum bisa mencapai standart minimal yang ditentukan.
2. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan yaitu:
- a. Guru sebagai demonstrator
 - 1) Memberikan cara yang tepat/metode yang sesuai
 - 2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa
 - b. Guru sebagai pengelola kelas
 - 1) Memperhatikan siswa yang ramai
 - 2) Merolling tempat duduk
 - c. Guru sebagai mediator dan fasilitator
 - 1) Menyediakan media dan fasilitas untuk belajar
 - 2) Memutarakan film/video pembelajaran
 - d. Guru sebagai evaluator
 - 1) Memberikan hadiah
 - 2) Memberikan nilai/angka
 - 3) Memberikan pujian
 - 4) Memberikan hukuman

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan. Peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan sebaiknya guru harus memaksimalkan alat-alat, fasilitas dan media yang tersedia dalam sarana prasarana yang telah dimiliki sehingga dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.
2. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan proses pembelajaran demi kemajuan sekolah untuk mencetak generasi yang unggul. Bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa, diupayakan untuk lebih fokus lagi terhadap permasalahan yang ada pada saat penelitian. Karena fokus setiap masalah selalu berbeda dan berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- AM Sardiman. 2008. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *7 Tips Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati., dan Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dinata, Sukma., dan Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- E Woolfolk Anita. 2004. *Mendidik Anak-Anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*. Jakarta: Insani Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaidir Abd., dan Asrohah Hanum. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Zainul Rosyid. 2020. *Prestasi Belajar Edisi 2*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musfiqin. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Adi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyadi, Khiron. 2004 *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sardiman. 2016. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, Djamarah., dan Komariah Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdkarya.
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Warman, Doni. 2018. *Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas pada Sekolah Dasar di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto*. Jurnal Al-Fikroh, Vol 6 No 2.
- Young James D., dan Pullias Earl V. 1985. *Guru MakhluK Serba Bisa*, Bandung: PT Alma'arif.
- Yunanto. 2004. *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. Yogyakarta: Qisty.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iaibengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 7097 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP : 196903081996031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. H. Rizkan Syanbudin, M.Pd
NIP : 196207021998031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini.

- Nama Mahasiswa : Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221
Judul Skripsi : Pembelajaran Online pada Masa Pandemic covid 19 sebagai strategi Pembelajaran dan capaian Hasil Belajar pada Siswa Kelas V di SDN 13 Bengkulu Selatan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 16 Agustus 2021

Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iain-bengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Nomor : 0793 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang

Penetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Alen Febri Yanti
N I M : 1311240221
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut di atas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalar surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Drs. H. Rizkan M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Salamah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas pengujian komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen pengujian berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor I UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fks. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik
Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Rabu (12/ - 2022) /01	proposal skripsi	- perbaiki bab I (Tambah alasan- alasan rice), semai dengan judul yang diteliti - Teori yang dikutip berumber dari sumber primer	ZH
2.	SENIN (10/ - 2022) /11	perbaikan proposal skripsi	- perbaiki bab I (Tambah/ perjelas teori yang relevan - perbaiki alasan pentingnya riiset - perbaiki subbab serta variabel	ZH

Bengkulu, 12 Januari 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Pembimbing I

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd)
NIP. 196903081996031005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan
Motivas. Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik
Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3.	Rabu (26/01/2022)	publizi jurnal	- AEC, Ischa, Nurka	

Bengkulu, 26 Januari 2021

Mergetahui,
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP.196903081996031005

Pembimbing I

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd)
NIP. 196903081996031005

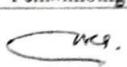


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51'72, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Kamis 9-12-2	Bimbingan penulis an proposal skripsi Bab I	- hak-hak dalam keagamaan telah dalam bagian Alinea. - kalimat dalam kelan dgn total panjang buah Alinea dan kel. 3. - letak tefilem, mudi, Batasan mudi, Rumus mudi & tambal. - manfaat penulisan & tambal utl. Sima - Silable & per. baehi, signa. 	

Bengkulu, 9 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Perabimbing II

(Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd)
NIP. 196207021998031002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
02	Senin 13-12-21	Bimbingan pemulih bab I. Bab II	- Masud ada pulu Tambak & Bayi gaul observasi, lah dpi & jml. in Ukr identifikasi - Indikator A ole, indikator B pulu - indikator tabel di pengri materi ambil pendapat lain utk tabel. →	

Bengkulu, 13 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

(Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd)
NIP. 196207021998031002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3	Jum'at 17-12-21	penulisan dan perbaikan rumus proposal bab II	<ul style="list-style-type: none">- hati-hati dg mengutip pendapat.- setiap pendapat atau kutipan yg di tulis wajib di kutip utuh & letakan sumbernya.- Dalam menulis kutipan atau petikan dalam bab baru di mulailah dg angka 1 begini diti.- Utl. kutip petikan dengan hal 24.- Isikan buku & cari utuh petikan.	

Bengkulu, 17 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

(Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd)
NIP. 196207021998031002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4	Selasa 28-12-21	Bimbingan penulisan proposisi skripsi bab 2,	- pedoman penulisan per alinea dg pedoman A. } bab 2 1. } a. } 1) } (a)	
		Bab 3.	- Uraian bab 3 Tempat dan waktu penelitian tempat kelima - Praplan Daftar Pustaka ala.	

Bengkulu, 28 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

(Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd)
NIP. 196207021998031002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Rader, Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimoing II : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5	Senin 3-1-2022	Fim'sling peculin bab III	- Some saran dan petunjuk sudah di kalsanaku dan di pnbuku dhuai sarasan. - Supel mondel di Praktil ke pnbly I. - Ukat: petunjuk ukk ke buku peculin and. - Dru pnbly II kluai & (acc) Z	

Bengkulu, ... 3. Januari 2021

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

(Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd)
NIP. 196207021998031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pegar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Kamis (9/06/2022)	Skripsi	- perbaiki kata urutannya kata, - Data ditinjau dari - Hasil temuan ditajilkan dalam materi. - diperbaiki kata & kualitas kata	zh
2.	Senin (4/7/2022)	perbaikan skripsi	- diperbaiki kata & kualitas kata	zh
3.	Jumat (8/7/2022)	perbaikan skripsi	ACC, dimunajahkan	

Bengkulu, 08 Juli 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENCKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Jum'at 27.5.22	Bimbingan pragraf penulis hasil penulisan bab IV.	- penulisan hasil penulisan bab IV tetap menggunakan 4,4,3,3 dan semua pragraf tetap A.1.a.1.1.1 - Uraian hasil penulisan masalah dan jawaban dan jawaban ke di bab. - detail di paragraf dulu di di tulis. Bab di poin a. tetap rapi pgs. kopye Ska	

Bengkulu, 27 Mei 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

(Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd)
NIP. 196207021998031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatmahan Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Alen Febri Yani
NIM : 1811240221
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
2	Selam 31-5-22	Finishing penulisan paragraf bab IV dan bab V	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan catatan penulisan dan penulisan bab dan paragraf sudah di lakukan - Uraian dan paragraf ke data hasil pengamatan dan sudah selesai. - Bab dan di penuhi akan media untuk Agri. di tulis ke ke paragraf 2. - Untuk di paragraf penulisan dan paragraf 2 dan paragraf 2. - penulisan paragraf paragraf 2 dan paragraf 2. <p>ACC</p>	

Bengkulu, 31 Mei 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

(Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd)
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran pembimbing I dan pembimbing II, maka judul proposal skripsi mengalami perubahan sebagai berikut:

Proposal skripsi yang berjudul :Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19
Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar
pada Siswa Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

Kemudian direvisi dengan judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13
Bengkulu Selatan

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

Bengkulu, 12 Januari 2022
Pembimbing II

Drs. H. Rizkan Svahudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002

Mengetahui,

Ketua Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
NIP. 193504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

Nama : Alen Febri Yanti

NIM : 1811240221

Judul skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 25 Maret 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

Salamah, S.E., M.Pd
NIP. 197305052000032004

Dra. Aam Analiyah, M.Pd
NIP. 196911222300032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51.71.51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Alen Febri Yanti
NIM : 1811240221
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran penyeminar I dan penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal skripsi

Bengkulu, 25 Maret 2022

Penyeminar I

Salamah, S.E., M.Pd
NIP. 197305052000032004

Penyeminar II

Dra. Aam Amalivah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinibengkulu.ac.id

Nomor : 2114 / Un.23/F.II/TL.00/ 04 /2022

21 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

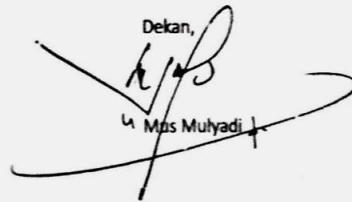
Kepada Yth,
Kepala SD NEGERI 13 BENGKULU SELATAN
Di -
BENGKULU SELATAN

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI 13 BENGKULU SELATAN**"

Nama : ALEN FEBRI YANTI
NIM : 1811240221
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SD NEGERI 13 BENGKULU SELATAN
Waktu Penelitian : 20 APRIL-02 JUNI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mas Mulyadi

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Penelitian di SDN 13 Bengkulu Selatan

Kepada Yth. Ibu

Selaku Kepala Sekolah SDN 13 Bengkulu Selatan

Di Bengkulu Selatan

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alen Febri Yanti

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

Dengan surat ini saya memohon izin kepada ibu kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN 13 Bengkulu Selatan. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin ibu saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 4 April 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 13 Bengkulu Selatan

Pemohon




ALEN FEBRI YANTI
NIM. 1811240221



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 13 BENGKULU SELATAN
Jln. Iskandar Baksir Kec. Pasar Manna Kab. Bengkulu Selatan Kode Pos. 38518



SURAT KETERANGAN

Nomor : 460/78 /SDN.13/06 -2022

Prihal : **Selesai Penelitian**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 13 Bengkulu Selatan, Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : **Alex Febri Yanti**
Nim : 1811240221
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : PGMI
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan .
Pada tanggal 20 April 2022 s/d 02 Juni 2022. Dengan judul penelitian: **"Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bengkulu Selatan, 01 Juni 2022
Kepala sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Cagar Ucuwa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimil: (0736) 51171-51172
website: www.uinbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI: PGMI.....

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
	Alen Febri Yanti	Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di 50 Negeri 13 Bengkulu Selatan	1. Dr. Zubaidi, M. Ag. M. H. 2. Drs. Rizwan Syahbuda, M. Pd	

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan
1	Salamah, M. Pd	197305052000032004	
2	Dra. Am Amaliyah, M. Pd	196911222000032002	

SARAN PENYEMINAR:

1	PENYEMINAR 1: - Gunakan pedoman penulisan skripsi terbaru - Tambah alamat lengkap lokasi penelitian. - Hasil wawancara di latar belakang tidak pakai huruf miring
2	PENYEMINAR 2: - Tambah indikator Peran Guru - pilih informan penelitian / sumber data - Data sekunder ditambah Kepala sekolah dan guru - Selanjutnya ke bah primer

AUDIEN

Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1. Vivin Nuraini (1811290159)		8.	
2. Helen Mareza (1811290015)		9.	
3. Wika Oktari Putri (1811290018)		10.	
4. Kartika (1811290199)		11.	
5.		12.	
6.		13.	
7.		14.	

Tembusan:

1. Dosen penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 25 Maret 2022

Dekan FTT

Dr. M. Mulyaai, M. Pd
NIP. 197005142000031004

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

1. Dokumentasi tentang sekolah SD Negeri 13 Bengkulu Selatan
2. Dokumentasi mengenai kegiatan wawancara dengan guru kelas V, guru mata pelajaran, dan siswa kelas V.
3. Dokumentasi tempat dan bangunan sekolah SD Negeri 13 Bengkulu Selatan
4. Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Guru Kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

1. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?
2. Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran?
3. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau mendemonstrasikan suatu materi pelajaran?
4. Bagaimana cara Ibu untuk mengelola kelas?
5. Bagaimana cara Ibu memberikan media dan fasilitas kepada siswa?
6. Bagaimana cara Ibu memberikan evaluasi kepada siswa?
7. Bagaimana pendapat Ibu mengenai motivasi belajar siswa?
8. Apa saja upaya-upaya Ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
9. Bagaimana cara Ibu menegur siswa jika melakukan kesalahan?
10. Bagaimana cara Ibu memberikan pujian kepada siswa?

B. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI Kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

1. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau mendemonstrasikan suatu materi pelajaran?
2. Bagaimana cara Ibu untuk mengelola kelas?
3. Bagaimana cara Ibu memberikan media dan fasilitas kepada siswa?
4. Bagaimana cara Ibu memberikan evaluasi kepada siswa?
5. Bagaimana pendapat Ibu mengenai motivasi belajar siswa?

C. Pedoman Wawancara Siswa Kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan

1. Bagaimana cara guru menjelaskan materi?
2. Bagaimana cara guru menegur kalian jika kalian salah?
3. Bagaimana cara guru memberikan media pembelajaran pada kalian?
4. Apakah kamu mengalami kesulitan saat belajar mata pembelajaran Tematik?
5. Bagaimana cara guru memberikan pujian dan hukuman kepada kalian?

DOKUMENTASI



Gambar 1. Plang nama SD Negeri 13 Bengkulu Selatan



Gambar 2. Kelas SD Negeri 13 Bengkulu Selatan



Gambar 3. Lingkungan SD Negeri 13 Bengkulu Selatan



Gambar 4. Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri 13
Bengkulu Selatan



Gambar 6. Antusias siswa saat menjawab pertanyaan guru kelas



Gambar 7. Siswa dihukum berdiri di depan kelas karena rebut



Gambar 8. Guru mengadakan metode permainan saat belajar



Gambar 9. Wawancara siswa kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan



Gambar 10. Suasana belajar di kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan



Gambar 11. Guru menggunakan media pembelajaran



Gambar 12. Siswa berdiskusi mengerjakan tugas



Gambar 13. Hasil evaluasi belajar digantung di dalam kelas



Gambar 14. Wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 13 Bengkulu Selatan



Gambar 15. Wawancara bersama guru mata pelajaran PAI kelas V SD Negeri 13
Bengkulu Selatan